

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang berjudul “Pengaruh DPK, NPF, dan FDR terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah” adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terbit secara triwulanan dengan periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bidang usaha bank syariah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dilihat dari karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data yang terkumpul (Sumadi Suryabrata, 2009 : 84). Metode kausal komparatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh DPK, NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Pelaksanaan metode kausal komparatif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis, interpretasi dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang tidak bebas dalam hal suatu hubungan dengan penelitian, sehingga variabel ini selalu dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset perbankan syariah dan disimbolkan dengan huruf “Y”.

##### a. Pertumbuhan Aset

###### Definisi Konseptual

Pertumbuhan aset perbankan adalah adanya penambahan terhadap aset perbankan dalam satu periode ke periode berikutnya (Yuria, 2008).

###### Definisi Operasional

Pertumbuhan aset perbankan syariah dihitung dengan rumus (Banoon & Malik, 2007) sebagai berikut:

$$g_a = (g_{at} - g_{at-1}) / g_{at-1} \times 100\%$$

Keterangan: g = growth,

a = asset

t = periode waktu

#### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh kepada variabel terikat. Terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non performing financing* (NPF), *Financing to deposit ratio* (FDR) disimbolkan dengan huruf “X”.

a. Dana Pihak Ketiga

Definisi Konseptual

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bagi bank yang berasal dari masyarakat baik individual ataupun instansi tertentu.

Definisi Operasional

Dalam perbankan syariah, dana pihak ketiga dihimpun berdasarkan dua akad syariah yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*. Untuk penelitian ini dana pihak ketiga akan dilihat melalui laporan keuangan triwulanan bank syariah. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DPK = \frac{[\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Wadiah} + \text{Wadiah} + \text{Mudharabah} + \text{Mudharabah}]}{\text{Total Pasiva}} : 4 \times 100\%$$

b. *Non performing financing*

Definisi Konseptual

NPF merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah.

Definisi Operasional

NPF adalah besarnya pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah, atau jumlah kemungkinan pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan oleh deposan kepada bank. Data NPF dalam penelitian ini sudah tersedia dalam laporan keuangan triwulan bank umum syariah.

c. *Financing to deposit ratio*

Definisi Konseptual

FDR adalah rasio jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Definisi Operasional

FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang di himpun baik berupa giro, tabungan atau deposito. Data NPF dalam penelitian ini sudah tersedia dalam laporan keuangan triwulan bank umum syariah.

### **3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar sejak tahun 2007 serta memberikan laporan triwulanan kepada Bank Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penarikan sampel dengan cara melihat kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah kriteria-dalam penarikan sampel:

- a. Bank yang menggunakan prinsip syariah atau berdasarkan hukum islam yang terdaftar di SPS Bank Indonesia periode 2007-2010

- b. Perusahaan perbankan yakni Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara berturut-turut mulai periode 2007-2010.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Data penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan tertinggi yaitu Bank Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi atas data sekunder dari masing-masing laporan keuangan bank umum syariah.

Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh situs internet dari masing-masing website bank umum syariah.

### **3.6 Metode Analisis**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Services Solution*) untuk memperoleh kesimpulan dari objek penelitian. Sebelum melakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

#### **A. Pengujian Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ . Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05

menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinearitas yang serius (Ghozali,2009).

### **3. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2009). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Dasar analisis dari grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZRESID adalah

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antar data yang satu dengan data yang lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi maka menggunakan uji Durbin Watson. Dan hasil nilai durbin watson kemudian dimasukkan kedalam tabel kriteria untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi.

Tabel kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tabel Kriteria Autorelasi Durbin-Watson**

Interval	Kriteria
$dW < dL$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	Ada autokorelasi

Sumber : Ghozali, 2009

## B. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y: Pertumbuhan aset perbankan syariah

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

$X_1$  : Dana Pihak Ketiga (DPK)

$X_2$  : *Non performing financing* (NPF)

$X_3$  : *Financing to deposit ratio* (FDR)

e : Tingkat kesalahan/ pengganggu



### 1. Uji t (*t-test*)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Suharyadi dan Purwanto, 2004: 525). Perbandingan keputusan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan. Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat. Pengambilan keputusan mengenai hipotesis berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dengan kata lain variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  pengaruhnya bersama-sama nyata terhadap variabel Y yaitu pertumbuhan aset perbankan syariah.